

Jasa Lingkungan di Jantung Kalimantan

Hutan tropis di bagian tengah pulau tanpa gunung api ini memberi masyarakat Sadap berlimpah manfaat.



Menenun kain tradisional di Dusun Sadap, Kapuas Hulu yang dapat memikat pelancong (Dwi Oblo/NGI).

Emilia Talibae menata untaian benang-benang berwarna merah menyala. Bentangan benang yang masih lembap itu hendak dijemurnya kembali agar kering. Pada ruas-ruas tertentu benang-benang itu dipilin tali rafia yang membentuk pola etnik Dayak Iban. Teknik pewarnaan ini persis seperti tenun ikat. Setelah tertata, bagian-bagian yang diikat erat tali rafia itu mulai menampakkan pola yang akan dirangkai Emilia dalam helaian tenun ikat.

“Ini sudah dua minggu,” tutur Emilia, menjelaskan lama proses pewarnaan itu. Bahan pewarna berasal dari bahan alami yang diambil dari dedaunan. Warna hitam misalnya, diperoleh dari daun *renggat* yang direbus bersama kapur sirih. “Remas saja, nanti akan berwarna hitam,” papar Emilia, yang memberi selembar daun renggat dan kapur sirih. Setelah beberapa remasan, jari-jari tangan bakal berwarna hitam. Untuk warna merah, “Daun *kenbai* dicampur dengan kapur sirih,” lanjutnya.

Pembuatan kain ikat perlu waktu lumayan lama karena Emilia dan perempuan Dayak Iban menenun pada saat senggang. “Perlu ketabahan,” ujarnya.

Di rumah betang Dusun Sadap, Manua Sadap, Kapuas Hulu, Kalimantan Barat, Emilia bersama kaum perempuan membentuk kelompok tenun ikat Dara Lawa, yang berarti gadis cantik. Bersama kelompok itu, Emilia membina dan mendidik perempuan muda untuk bisa menenun ikat. “Kita tak bisa sendirian membuat tenun ikat. Untuk meneruskan ketrampilan menenun, kita mendidik anak-anak muda.”

Majalah

Edisi Januari 2013

Langganan →



Tapak Jejak Pitarah Sumatra

Gua Harimau mengekalkan kompleks permakaman purba...



Era Baru Penjelajahan

Merayakan ulang tahun ke-125 NGS, kami menyodorkan kisah-kisah penjelajahan



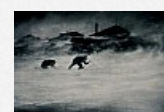
Gen Pengembara

Hasrat mengintip apa yang ada di balik cakrawala jadi kesuksesan manusia.



Nun Jauh di Angkasa

Di sanalah bintang berada. Cukup gilakah kita untuk mencapainya?



Menjejak Dunia tak Bertuan

Inilah salah satu kisah sintas paling mencekam...



Jagat Renik

Tak kasat mata. Ada di mana-mana. Dan berkuasa.

Indeks Feature →

Polling

.....



<http://nationalgeographic.co.id/berita/2013/01/jasa-lingkungan-di-jantung-kalimantan> Go DEC JAN 17 MAR 2012 2013 2014 About this capture

batubata, beratap genteng, dan bercat hijau muda. Pada awalnya rumah adat ini bertiang kayu bulat, berdinding bambu, kulit kayu, dan papan; beratap sirap; serta berlantai bambu betung.

Di depan rumah betang, terdapat beberapa lumbung untuk menyimpan padi hasil dari ladang-ladang warga. Dan di belakang lumbung itu, mengalir tenang sungai Embaloh, yang berair hijau. Ringkasnya, rumah betang Sadap menghadap sungai selebar sekitar dua puluh meter ini.

Sadap telah ditabalkan menjadi dusun wisata yang menawarkan kehidupan Dayak Iban beserta keberlimpahan alam tropis pedalaman Kalimantan. Dusun ini sekaligus menjadi pintu masuk bagi Taman Nasional Betung Kerihun.

Di rumah betang yang terdiri 16 bilik, dihuni 47 keluarga, para pelancong yang datang bisa menginap. "Wisatawan bisa memilih sendiri akan tidur di bilik yang mana. Tidur bersama keluarga Dayak Iban," terang Yustinus Empaga, Kepala Dusun Sadap. "Semalam Rp 60 ribu." Para pelancong datang dari dalam dan luar negeri. Yang terakhir bertandang ke Sadap adalah wisatawan dari Prancis. "Ada juga wisatawan yang datang bersama dinas-dinas kabupaten," lanjut Empaga.

Dari Sadap, pelancong bisa menjelajahi hutan di seberang sungai Embaloh. Kawasan yang disebut sebagai Mungguk Karak ini menyajikan bermacam hidupan liar Kalimantan. "Jika beruntung bisa bertemu orangutan atau burung enggang," kata Empaga. Selepas menyusuri hutan, pelancong bisa melakukan jelajah Sungai Sadap, dan berjumpa kembali dengan Sungai Embaloh.

Para pecinta alam liar bisa menembus taman nasional yang bergelimang keindahan alam tropis. Warga Sadap telah menyediakan perahu cepat dan tenaga bantu untuk mengiringi para wisatawan. Tujuan petualangan ini adalah Tekelan, yang berada di kawasan taman nasional. Menumpang kapal cepat, pelancong akan mencapai Tekelan selama empat jam pengarungan sungai. Sepanjang Sungai Embaloh ibarat etalase panorama hutan tropis Kalimantan. Pepohonan teduh menghiasi sisi kiri dan kanan, yang ditembus semburat cahaya matahari. "Tak jarang ada rombongan turis luar negeri yang belajar dan meneliti burung-burung di Taman Nasional," lanjut Empaga. "Mereka menangkap burung dengan jaring, lalu dilepas kembali setelah kakinya diberi cincin."

Jasa lingkungan hutan tropis di Jantung Borneo ini memberi masyarakat Sadap berlimpah manfaat. Selain sebagai daya tarik ekowisata, Sungai Embaloh juga digunakan untuk menghasilkan listrik mikrohidro.

Turbin buatan Jerman itu merupakan teknologi mutakhir listrik skala kecil. Berbeda dengan umumnya tenaga mikrohidro, mesin pembangkit listrik di Sadap dipasang mengapung di dalam air. Kincir dan dinamo tenggelam di kedalaman sungai, yang diikatkan pada jangkar di dasar sungai.

Sayangnya, saat banjir besar beberapa waktu lalu, kayu gelondongan



alat mikrohidro yang dapat menerangi desa di pedalaman Kapuas Hulu, Kalimantan Barat (Dwi Oblo/NGI)

http://nationalgeographic.co.id/berita/2013/01/jasa-lingkungan-di-jantung-kalimantan DEC **JAN 17** MAR
 2012 2013 2014

Infrastruktur untuk mengalirkan listrik sudah siap sepenuhnya. Jaringan kabel listrik ditanam di dalam tanah, menjaral ke bilik-bilik rumah betang dan bangunan lainnya. "Jadi tidak ada tiang listrik," tutur Silvester Jua, ketua Komite Pembangkit Listrik Mikrohidro Telijan Embawang.

Komite inilah yang akan mengelola mikrohidro, mulai dari perawatan, pemeriksaan sampai pemeliharaan rumah panel listrik. Jua menuturkan setiap keluarga mendapatkan jatah 400 watt atau setara empat bola lampu. "Iuran setiap keluarga sebesar Rp 30 ribu. Ada juga instalasi untuk kepentingan publik, sebesar 800 watt." Instalasi publik ini akan digunakan untuk berbagai keperluan listrik masyarakat Sadap di rumah betang.

Ismet Khaeruddin dari GIZ FORCLIME (Forests and Climate Change Programme) menyatakan ide pembuatan pembangkit listrik itu bermula dari ajang Biodiversity Day pada 2010 yang digelar di dusun itu. Setelah melewati berbagai studi kelayakan, pertemuan, diskusi dan kesepakatan, akhirnya Sadap tak akan lama lagi menikmati listrik. Mewujudnya manfaat jasa lingkungan dalam keseharian masyarakat hulu akan melecut penghargaan bagi hutan tropis di Jantung Kalimantan. Hal itu akan mengurangi menghamburnya karbon dari deforestasi dan degradasi hutan alias Reducing Emission from Deforestation and Degradation/REDD.

(Agus Prijono)

[Kirim via email](#)

<http://ngi.cc/n1b2>

[Tweet](#)

Komentar

Berita Terkait

[Ditutup, Kawasan Konservasi Beruang Madu di Balikpapan](#) —SENIN, 14 JANUARI 2013, PUKUL 12:55 WIB

[Harapan Ekowisata di Nanga Raun](#) —SENIN, 24 DESEMBER 2012, PUKUL 15:00 WIB

[Mengenang Rumah Panjang yang Terpanjang](#) —MINGGU, 23 DESEMBER 2012, PUKUL 17:00 WIB

[Kerusakan Ozon Turunkan Produktivitas Pekerja](#) —KAMIS, 20 DESEMBER 2012, PUKUL 9:00 WIB

[Enggang Masih Dibantai](#) —RABU, 19 DESEMBER 2012, PUKUL 11:40 WIB

Berita Lainnya

Sains dan...



[Pisang Pinang jadi Bahan Bakar Nabati](#)

[Dualisme "Yin-Yang" bagi Ultrabook dan Tablet](#)

Budaya



[Lima Perupa Indonesia Tembus Venice Biennale](#)

[Bahasa Daerah Perlu Terus Diajarkan](#)

[Menjaga Situs Pusaka Dunia](#)

Arkeologi



["Monster" Raksasa Prasejarah dari Kedalaman Laut](#)

[Bangsa Roma Jadikan Mandi Ajang Sosialisasi](#)

Sejarah



[15 Januari 1951, "Penyihir Buchenwald" Dijebloskan ke Penjara](#)

[8 Januari 1855, Wafatnya Penggelora Perang Jawa](#)

<http://nationalgeographic.co.id/berita/2013/01/jasa-lingkungan-di-jantung-kalimantan>

 DEC **JAN 17** MAR
 2012 **2013** 2014

- [Solo Tawarkan Potensi pada Jerman](#)
- [Panjang yang Terpanjang](#)
- [Gigi untuk Cerna Mangsa Bertulang Keras](#)
- [125 Tahun National Geographic](#)
- [Rekayasa Genetik Buat Pohon Bakau Muda Selamanya](#)
- [Situs Megalitikum Gunung Padang Dirusak](#)
- [26 Desember 2004, Gempa dan Tsunami Getarkan Aceh](#)

<p>Tentang Kami Staf Privasi Hubungi Kami Surat Pembaca Siaran Pers Arsip Majalah</p>	<p>Rate Iklan Kerjasama Event Widget NGI Page Tab F.A.Q Sitemap</p>	<p>NGI Mobile Forum Mobile Gramedia Apps</p>	 <p>National Geographic Indonesia Fotokita Autobild Tabloid Nova Klub Nova Hai Online Dunia Soccer Hot Game Tabloid Sinyal iDEA Online Tabloid Rumah Kidnesia Prevention Chip Online Info Komputer</p>
---	--	--	--

Hak Cipta © 2012 National Geographic Indonesia. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh isi tanpa pemberitahuan kepada National Geographic Indonesia.